

Jurnal Transformasi

Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret 2021

PLS FIPP UNDIKMA

Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret 2021
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D : Dr. Akhmad Sukri Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Herlina, S.P., M.Pd
Ketua Penyunting	: Kholisussa'di, S.Pd.,M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Wahyu Winandi, S.Pd
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang) 2. Prof. Dr. Wayan Maba (Universitas Mahasaraswati) 3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya) 4. Drs. Mukhlis, M.Ag. (Universitas Islam Negeri Mataram)
(Mitra Bestari)	
Penyunting Pelaksana	: 1. Suharyani, M.Pd. 2. Lalu Muazzim, M.Pd 3. Ahmad yani, M.Pd.
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Wiwiek Zainar Sri Utami, M.Pd 2. Ni Made Sulastri, M.Pd
Desain Cover	: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram
Telp.(0370) 638991
Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal- Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

Daftar Isi

Halaman

Dewi Rayani

Efektivitas Pemberian Kegiatan Ramadan Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Jujur Pada Siswa Kelas 1 Mi Al-Falah..... 1 - 6

Dwi Surya Febrianti, Herlina

Efektivitas Pola Membinaan Manajemen Pada Lembaga PKBM Haska Khafila Di Desa Sebung Ketangga Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur NTB Tahun 020/2021..... 7 - 16

Ni Made Sulastri

Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini..... 17 - 21

Rizki Melinda Islami, Kholisussa'di

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Anak di Luar Sekolah Pada Pasa Covid 19 di Perumahan Kekerri Indah..... 22 - 28

Titi Putiha Hasmar, I Wayan Tamba

Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di TK Al- Azhar..... 29 - 34

Wiwiek Zainar Sri Utami

Pengaruh Penerapan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa di SMP Negeri 10 Mataram..... 35 - 42

Zohratul Aini, Suharyani

Efektivitas Program Desa Membangun Terhadap Pendidikan Masyarakat di Dusun Bare Due Desa Sepapan Kecamatan Jerowaru..... 45 - 53

PENGARUH PENERAPAN KONSELING REALITA TERHADAP KEJUJURAN PADA SISWA DI SMP NEGERI 10 MATARAM

Wiwiek Zainar Sri Utami

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram
Mail: wiwiek.zainar13@gmail.com

Abstract: *Reality counseling is very important for students in the school, because the reality therapy approach is based on the assumption of the existence of a psychological and physiological needs of the whole of human life as the goal of life is life with the identity of individuals achieve success. Honesty is agreement in saying to others without exaggerating or without reducing the sentence to be delivered. The purpose of this study was to determine Is to know the Effect of application reality counseling against Honesty Students of SMPN 10 Mataram, Central of Java. Data collection methods used in this study a questionnaire as the principal method, whereas the method of interview, observation and documentation as complementary method. Analysis of the data used *t* test analysis. Based on the results of data analysis with significance level of 5% of the obtained results of research that *t*-count value is greater than the value of the *t*-table ($4.816 > 2.042$) and this fact shows that the *t*-count value obtained is significant. It can be concluded that the reality counseling has effect against honesty students of SMPN 10 Mataram.*

Abstrak: *Konseling Realita sangat penting bagi siswa di sekolah, karena terapi realita adalah pendekatan yang didasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis dan fisiologis pada seluruh kehidupan manusia sebagai tujuan hidup yaitu individu mencapai kehidupan dengan identitas berhasil. Kejujuran adalah kesesuaian dalam berkata kepada orang lain tanpa melebih-lebihkan atau tanpa mengurangi kalimat yang harus disampaikan. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah : Apakah Ada Pengaruh Penerapan konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa SMPN 10 Mataram? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penerapan konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa di SMPN 10 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket sebagai metode pokok, sedangkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Analisis data yang digunakan analisis *t* test. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *t*-hitung lebih besar dari nilai *t*-tabel ($4,816 > 2,042$) dan dengan kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung yang diperoleh adalah **Signifikan**. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ada Pengaruh Penerapan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa di SMPN 10 Mataram*

Kata Kunci: Konseling Behavioristik dan Sikap Mandiri

PENDAHULUAN

Para pelajar tak lepas dari kemiskinan sifat jujur. Saat ujian, karena mereka malas belajar, akhirnya memilih untuk mencontek.

Ada yang menconteknya menggunakan kertas yang dilipat-lipat, ada yang membawa buku, bahkan yang cukup canggih dan tak ketinggalan jaman adalah menggunakan *handphone*. Mereka yang suka menyontek itu, akhirnya memang lulus. Akan tetapi, bertahun-tahun kemudian kita akan melihat betapa jauh disparitas antara pelajar atau mahasiswa yang memilih jujur tidak mencontek(dengan hasil apapun), dengan mereka yang mendapatkan nilai bagus karena berlaku tidak jujur (Syukur, 2011).

Menurut Syukur (2011: 2) dikutip dari Imam Raghīb al-Ashfahani, kejujuran adalah kesesuaian perkataan hati nurani dan informasi terhadap perkataan itu bersama-sama. Kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengura-ngurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Fathurrohman dkk (2013: 79) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang menggunakan prosedur, cara dan bahan agar individu mampu menerapkan kejujuran di lingkungan sosialnya salah satu bantuan itu adalah konseling realita yang dikembangkan oleh William Glasser. Pendekatan realita memandang bahwa manusia punya potensi dan dorongan untuk belajar dan tumbuh. Manusia dipandang mampu mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Selain itu pendekatan realita memandang konseli sebagai pribadi dengan potensi yang luas,

bukan hanya sebagai individu yang memiliki masalah dan pendekatan realita juga menekankan pada kekuatan-kekuatan, potensi-potensi, keberhasilan-keberhasilan dan kualitas-kualitas dari konseli. Terapi realita menekankan bahwa perubahan sikap mengikuti perilaku. Selain itu yang paling utama adalah terapi realita menekankan kesadaran atas tingkah laku sekarang. (Gantina,2011: 235).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih baik atau kearah yang diinginkan.

Manfaat Teoritis: Sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya berkaitan dengan masalah kejujuran, Sebagai pertimbangan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

Manfaat Praktis: Sebagai cara alternatif orang tua dalam membina dan meningkatkan kejujuran anak. Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para peneliti berikutnya agar dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Syukur (2011: 2) dikutip dari Imam Raghīb al-Ashfahani, kejujuran adalah kesesuaian perkataan hati nurani dan informasi terhadap perkataan itu bersama-sama.

Menurut Lestari (dikutip dalam arti kejujuran, 2010) kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Kejujuran adalah berbuat, berperilaku sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa ada yang dikurang-kurangkan atau dilebih-lebihkan. Kejujuran berasal dari hati nurani dan tidak bisa dipaksakan.

Sedangkan menurut Kesuma dkk (2011: 16) dalam buku pendidikan karakter dijelaskan jujur sebagai sebuah nilai

merupakan keputusan seseorang dalam mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah kesesuaian dalam berkata kepada orang lain tanpa melebih-lebihkan atau tidak mengurangi kalimat yang harus disampaikan.

Ciri-ciri Kejujuran, Pertama amanah adalah sikap bertanggung jawab yang dapat menimbulkan kepercayaan dan keyakinan orang lain. Ciri-ciri Amanah yaitu: a) Mempunyai rasa tanggung jawab ketika menjalankan tugas. b). Menepati janji positif dan tegas c) Menyimpan rahasia yang diamanahkan. d) Berbicara benar, jujur mengenai sesuatu perkara. e) Menjaga harta benda yang diamanahkan dengan baik. f) Menyampaikan berita yang diamanahkan dengan tepat. Kedua berbicara benar adalah menyatakan sesuatu dengan betul dan benar tanpa menambah dan mengurangi. Ciri-ciri berbicara benar yaitu : a) Berterus terang. b) Menyatakan sesuatu yang benar dengan bukti yang kukuh. c). Menjaga perasaan orang lain. d). Jujur dan ikhlas ketika member keterangan. e) Dipercayai dan dihormati orang lain karena berbicara benar. Ketiga ikhlas adalah kesesuaian hati tanpa mengharapkan balasan bila melakukan sesuatu. Ciri-ciri bersikap ikhlas yaitu : a). Memiliki kesucian hati. b) Memberi sumbangan secara sukarela. c) Membantu siapa saja tanpa pandang suku, ras dan agama. d) Tidak mementingkan diri. e) Tidak menunjuk ketika memberi sumbangan. f) Tidak mengamalkan diskriminasi. (<http://mustikapraktek.blogspot.com/2011/02/10-ciri-ciri-anak-yang-jujur.html>, diakses tanggal 15-02-2014).

Konseling realita adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan konseli dengan cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti terapi realita adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental (Gantina, 2011: 237). Konseling realita adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. (Corey, 2013: 263).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa: Konseling realita adalah sebuah pendekatan yang memfokuskan pada problem kehidupan saat ini yang membantu konseling menghadapi kenyataan atau realita dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata *Method* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (Achmadi, 2007 : 1). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013 : 2). Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Dimana eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap konseling realita sebagai variabel bebas terhadap kejujuran variabel terikat dengan cara memanipulasi terhadap variabel bebas untuk memperoleh reaksi baru

terhadap obyek penelitian (Suharsimi, 2010: 125).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest, dalam rancangan ini pertama-tama dilakukan observasi (pretest) pada responden kemudian dilakukan perlakuan, setelah itu dilakukan observasi untuk yang kedua kalinya (*posttest*).

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 10 Mataram yang berjumlah 178 orang siswa, terdiri dari 6 kelas.

Sampel adalah bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011 : 81). *purposiv sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $20\% \times 178 = 36$ orang.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2010: 102). Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa: ”Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2006: 149).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket, yaitu untuk memperoleh data tentang tingkat kejujuran siswa dengan memberikan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Siswa SMPN 10 Mataram.

Dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa dan langsung dijawab oleh responden. Dan setiap angket akan disediakan empat alternatif penilaian: “untuk item positif jawaban “a” diberikan skor 4 (Empat) jawaban option “b” diberikan skor 3 (tiga) option “c” diberikan skor 2 (dua) dan option “d” di berikan skor 1. (Sugiyono, 2013 : 134)

3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 224) menjelaskan bahwa: ”teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok sedangkan metode wawancara, observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap..

a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

b. Metode Wawancara/Interviu

Wawancara/ *Interview* adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2013 : 137).

c. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2006: 133).

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi (pelengkap) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisa data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh suatu kesimpulan dari penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah teknik analisa statistik dengan rumus *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji nilai *t*-tes hasil penelitian diperlukan derajat kebebasan $db = 35$ dan taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini besarnya nilai *t*-tabel menunjukkan bilangan 2,042. Sedangkan nilai hasil penelitian *t*-hitung sebesar 4,816.

Dengan demikian nilai *t*-hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai *t*-tabel atau $4,816 > 2,042$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 35$ sehingga penelitian ini dinyatakan “Signifikan”. dapat dikatakan bahwa: Ada Pengaruh Penerapan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa d SMPN 10 Mataram.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh yaitu sebesar *t*hitung 4,816, dan setelah dicocokkan dengan *t*tabel dengan $db = 35$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh 2,042.

Setelah hasil *pre* test dan *post* test dianalisis, maka pelaksanaan konseling realita terbukti mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan kejujuran siswa di SMPN 10 Mataram. Oleh karena itu kepada pihak yang terkait dalam pelaksanaan konseling realita seperti guru bimbingan dan konseling hendaknya melakukan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, agar bisa melaksanakan konseling realita secara intensif dan terprogram, karena terbukti bahwa konseling realita akan membantu siswa untuk mengenal dunia nyata dalam kejujuran.

Siswa sebagai subjek pelaku hendaknya betul-betul memanfaatkan layanan konseling realita yang dilaksanakan di sekolah, serta memiliki konsep-konsep kejujuran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial sehingga mereka dapat diterima dalam lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Dengan terlaksananya konseling realita ini siswa memiliki wawasan dan pengetahuan tentang kejujuran yang meliputi amanah, berbicara benar, dan ikhlas.

Analisa yang sudah peneliti lihat selama penelitian berlangsung bahwa sebelum dilakukan konseling realita, siswa sangat tenggan dan sering malu-malu untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi, terkadang juga siswa kurang mampu bertentangang rasa dengan konselor, tapi setelah peneliti melakukan konseling realita dan menjelaskan secara terperinci tujuan dan pemahaman tentang konseling realita, siswa tidak lagi sungkan-sungkan dan berani mengatakan permasalahan yang dihadapinya, siswa juga mampu bertentangang rasa dan bisa menghormati orang lain baik kepada guru-guru adan teman-temanya. Berdasarkan landasan teori yang telah diajukan, dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui

penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus t-test, ternyata hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Penerapan Konseling realita Terhadap kejujuran siswa di SMPN 10 Mataram ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : Ada Pengaruh Penerapan Konseling realita Terhadap kejujuran siswa SMPN 10 Mataram Tengah diterima.

Dengan demikian, maka peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan konseling realita memang bisa memberi kontribusi terhadap peningkatan kejujuran siswa siswa di SMPN 10 Mataram.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($t_{\text{hitung}} 4,816 > t_{\text{tabel}} 2,042$). Jadi kesimpulannya bahwa “Ada Pengaruh Penerapan Konseling Realita Terhadap Kejujuran Pada Siswa di SMPN 10 Mataram”.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain dalam meningkatkan kejujuran siswa di SMPN 10 Mataram.
2. Kepada para guru mata pelajaran, agar tetap memberikan bimbingan kepada siswa untuk membantu siswa dalam meningkatkan kejujuran.
3. Kepada Guru Bimbingan Konseling, hendaknya pelaksanaan Konseling Realita dilakukan secara terus menerus dan terprogram untuk membantu siswa meningkatkan kejujuran.

4. Kepada orang tua/wali murid, hendaknya menunjukkan dan mencontohkan kepada anak didik untuk tetap memiliki sifat jujur.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih luas mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Corey, G. 2003. *Teori Dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. PT Refika Aditama : Bandung
- Gantina. Komalasari, 2011. *Teori Dan Teknik Konseling*. PT Indeks : Jakarta.
- <http://kebunhidayah.wordpress.com/2011/09/13/membiasakan-dan-menanamkan-sifat-kejujuran/>. Diakses 12 Desember 2014, jam 12.00.
- http://kejujuran_Riesdha's_stories.html, diakses tanggal 12 Desember 2014
- [Http// Penerapan- Konseling- Realita- Untuk- Meningkatkan- Motivasi- Belajar- Siswa](http://Penerapan-Konseling-Realita-Untuk-Meningkatkan-Motivasi-Belajar-Siswa). Diakses 30 November 2014, jam 15.00.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.

Jurnal Transformasi

Volume 7 Nomor 1 Edisi Maret 2021

PLS FIPP UNDIKMA

Syukur. (2011). *Terapi Kejujuran*. Bekasi-Jawa Barat: Al Magfiroh.

Tim Penyusun Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*. IKIP Mataram.